

ABSTRAK

Banjir di Indonesia umumnya disebabkan oleh kombinasi antara karakteristik hujan dan karakteristik DAS. Suatu metode yang akurat yang dapat dijadikan pedoman didalam melihat respon suatu DAS terhadap bahaya banjir adalah dengan hidrograf satuan. Saat ini belum ada Hidrograf Satuan Terukur (HST) untuk masing-masing DAS di Provinsi Lampung. Analisis hidrologi yang selama ini dipakai selalu menggunakan Hidrograf Satuan Sintetis (HSS) yang sangat dipengaruhi oleh metode pendekatan yang dipilih.

Tujuan penelitian ini adalah Mengembangkan Hidrograf Satuan Terukur pada DAS Way Kuala Garuntang dan DAS Way Simpang Kiri (Sub DAS Way Belau Kuripan) serta membandingkan hasil Hidrograf Satuan Terukur dengan Hidrograf Satuan Sintetis yang sering dipergunakan pada saat ini (HSS Snyder, HSS Gama I dan HSS Nakayasu).

Hidrograf Satuan Terukur dapat dikembangkan pada *time step* yang lebih kecil maupun yang lebih besar (5, 10, 15, 30, 45, 60, 120, 180, 360 dan 720 menit) sedangkan Hidrograf Satuan Sintetis hanya pada time step jam-jaman. Pada DAS Way Kuala Garuntang dan DAS Way Simpang Kiri metode HSS yang mendekati data terukur yaitu HSS Nakayasu dengan koefisien pengaliran 0,7 dan 0,4. Sedangkan metode HSS Snyder dan HSS Gama I kurang cocok digunakan sebagai pendekatan buatan di kedua DAS tersebut, kemungkinan dikarenakan koefisien karakteristik dan kondisi DAS tidak sesuai untuk kedua DAS tersebut.